

# Analisis Perkembangan Desa Ditinjau dari Sosial Budaya di Gampong Kajhu

Cut Vita Rajiatul Jummi, Nadiya Riska, Husna Diah

Masuk: 25 09 2023 / Diterima: 30 01 2024 / Dipublikasi: 30 06 2024

**Abstract** Villages are the main base in efforts to alleviate poverty and social inequality, so village development is an essential aspect of strengthening the foundation of Indonesia's development. The research aims to determine the level of development of Gampong Kajhu, as seen from 10 indicators of village development that affect changes in the socio-cultural life of the community. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques using documentary techniques and indirect interviews. The data analysis technique uses qualitative descriptive techniques and secondary data analysis from the Central Bureau of Statistics. The results show that the development of the village is influenced by the diversity of the population living in this village. Based on the ten indicators of village development, four indicators include workshop villages, namely customs, management of facilities and infrastructure, education, and application of technology. While the other six indicators show the Gampong as a self-sufficient village, including diverse livelihoods, the level of ability to manage village government administration is good, there are eight village institutions and adequate facilities, an organized and directed government system, and has production results reaching > IDR 100 million per year. This is supported by the Village Development Index value of Gampong Kajhu of 0.8597, which is classified as an independent village. The management of village funds and good cooperation between local governments and village governments can be done to maximize the development of village potential and support the economic growth of the surrounding area. It is crucial for the audience, as academic researchers, policymakers, and development practitioners, to play an active role in implementing these recommendations for the betterment of Gampong Kajhu and similar villages.

**Keywords:** Regional Analysis; Village Development; Socio-Cultural.

## Abstrak

Desa adalah basis utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan sosial sehingga perkembangan desa menjadi aspek yang sangat penting untuk memperkuat fondasi pembangunan Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat perkembangan Gampong Kajhu dilihat dari 10 indikator perkembangan desa yang berpengaruh pada perubahan kehidupan sosial budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumenter dan wawancara tidak langsung. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan analisis data sekunder dari data BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan desa dipengaruhi oleh kemajemukan penduduk yang tinggal di desa ini. Berdasarkan 10 indikator perkembangan desa terdapat 4 indikator termasuk desa swakarya yaitu adat-istiadat, pengelolaan sarana dan prasarana, pendidikan, dan penerapan teknologi. Sedangkan 6 indikator lainnya menunjukkan gampong tersebut sebagai desa swasembada, diantaranya mata pencaharian yang beragam, tingkat kemampuan mengelola administrasi pemerintahan desa sudah baik, terdapat 8 lembaga desa dan sarana yang memadai, sistem pemerintahan yang sudah teratur dan terarah, serta memiliki hasil produksi mencapai > 100 juta rupiah per tahun. Hal ini didukung oleh nilai Indeks Desa Membangun (IDM) Gampong Kajhu sebesar 0,8597 yang tergolong desa mandiri. Pengelolaan dana desa dan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dengan pemerintah gampong dapat dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan potensi desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah disekitarnya.

**Kata kunci:** Analisis Wilayah; Perkembangan Desa; Sosial Budaya

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



## 1. Pendahuluan

Desa merupakan suatu cakupan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang memadai dan memungkinkan untuk ditempati oleh sejumlah penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Jamaluddin, 2015). Menurut Sutardjo Kartohadikusumo (dalam Adira, 2020) menyebutkan bahwa desa adalah suatu unit kesatuan wilayah yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang bertempat tinggal dan memiliki hak untuk mengatur pemerintahan sendiri.

Bintarto (dalam Adira, 2020) menjelaskan bahwa desa adalah suatu cakupan wilayah yang menjadi tempat dimana sejumlah manusia melakukan aktivitas kehidupannya dan berinteraksi erat dengan lingkungan serta dengan wilayah lain disekitarnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Desa terbentuk karena perkembangan suatu wilayah yang dipengaruhi oleh unsur-unsur sosial, budaya, ekonomi, politik dan fisiografis/kenampakan bentang alam di bumi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian desa adalah wilayah yang ditempati oleh sejumlah masyarakat yang berinteraksi erat dengan lingkungan dan mengembangkan kehidupan mereka dengan mengatur/mengurus tata pemerintahan mereka sendiri.

Aktivitas penduduk desa dalam pemanfaatan sumber daya lahan seperti peruntukan lahan untuk areal permukiman, sarana transportasi (misalnya jalan), peruntukan lahan

untuk fungsi agraris serta untuk hal lainnya (Rusmawan, 2007). Aktivitas alih fungsi lahan sangat dipengaruhi oleh faktor posisi strategis suatu desa yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk pendatang sehingga terjadinya peningkatan kebutuhan akan rumah/tempat tinggal yang berimplikasi pada alih fungsi lahan dari lahan yang berfungsi agraris menjadi lahan yang berfungsi permukiman (Wirata, 2021).

Dimensi kehidupan sosial dan budaya desa juga mudah mengalami perkembangan misalnya perubahan mata pencaharian penduduk, perkembangan kegiatan mata pencaharian penduduk yang bisa dilihat dari hasil produksi yang dinyatakan dalam jumlah rupiah, tingkat pendidikan masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, sarana dan prasarana, perkembangan teknologi yang digunakan masyarakat, serta adat-istiadat masyarakat (Bangun & Asnidar, 2014) yang dipengaruhi oleh interaksi antara penduduk asli dan penduduk pendatang di suatu desa. Selain itu, perkembangan desa juga dilihat dari kemampuan masyarakat dalam menyelenggarakan dan mengelola sistem pemerintahan mereka sendiri.

Menurut (Paramita, 2020), perkembangan suatu desa menjadi hal yang perlu diteliti lebih lanjut karena dipengaruhi oleh letak desa yang berdekatan dengan fasilitas ikonik di kota seperti adanya universitas atau sekolah favorit yang dekat dilalui oleh mahasiswa atau siswa apabila menggunakan jalan lintas dari desa tersebut. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan perkembangan desa dari sisi kehidupan sosial dan budaya penduduk, dengan banyaknya orang

melintasi desa, hal ini bisa dimanfaatkan dengan mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi sehingga mata pencaharian penduduk desa yang biasanya petani beralih menjadi pengusaha dan melakukan kegiatan produksi dalam skala kecil yang bisa dipasarkan di tempat-tempat yang strategis sehingga bisa meningkatkan penghasilan masyarakat. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan salah satu upaya penggalian potensi desa untuk pengembangan desa (Sukarno, 2020).

*Gampong* Kajhu sejak tahun 2015 sudah digolongkan sebagai desa swakarya yang dinyatakan dalam dokumen publikasi BPS Kecamatan Baitussalam tahun 2022. Saat ini sudah mengalami ada banyak perubahan secara fisik di *Gampong* Kajhu dimana sudah banyak dari lahan-lahan kosong di desa yang bersifat agraris sudah menjadi daerah perumahan karena adanya penduduk pendatang yang menetap dengan tujuan untuk bekerja di kota dan penduduk berstatus mahasiswa.

Sarana transportasi yang paling utama di desa berupa jalan sudah dibuat dengan baik yang memudahkan akses banyak orang untuk melintasi jalan desa tersebut. Arus transportasi berupa jalan di desa tersebut saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dari beberapa desa di sekitarnya sebagai jalan lintas karena desa ini berdekatan dengan dua universitas terkenal Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan juga banyak penduduk dari desa tersebut dan desa sekitarnya yang bersekolah di salah satu sekolah yang terletak di desa Rukoh, Kec. Syiah

Kuala, Kota Banda Aceh yaitu MAN dan MTSN Rukoh. Banyaknya masyarakat yang melintasi desa tersebut menunjukkan desa tersebut memiliki posisi yang strategis sehingga terbuka untuk pengaruh dari luar dan sudah memperlihatkan perubahan ditinjau dari ciri-ciri pedesaan.

Selain faktor desa yang dekat dengan fasilitas pendidikan favorit masyarakat, *Gampong* Kajhu juga bisa dikatakan desa yang berada di pinggiran kota karena desa tersebut berbatasan dengan desa Rukoh yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Faktor-faktor tersebut bisa berdampak positif bagi perkembangan *gampong* dengan didukung oleh letak *gampong* yang strategis yang menjadikan *gampong* salah satu daerah pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Baitussalam sejak tahun 2018 dan berpotensi untuk memacu perkembangan daerah sekitarnya dengan mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan pengembangan wilayah desa. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis secara lebih mendalam terkait kondisi dan tingkat perkembangan *Gampong* Kajhu dengan berpedoman pada indikator perkembangan desa yang berkaitan dengan kondisi *gampong* saat penelitian dilakukan. Alasan lainnya penulis memilih *Gampong* Kajhu sebagai lokasi penelitian yaitu karena belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di daerah tersebut sehingga penulis tertarik menganalisis perkembangan *Gampong* Kajhu ditinjau dari indikator sosial budaya perkembangan desa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Variabel-variabel dalam penelitian ini mencakup mata pencaharian, adat-istiadat, kemampuan masyarakat menjalankan administrasi pemerintahan desa, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengetahuan masyarakat dalam mengelola desa, kemampuan dalam menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri, hasil produksi, serta penerapan teknologi di *Gampong Kajhu*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui teknik dokumenter yaitu dengan wawancara tidak langsung dan wawancaranya terstruktur serta data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi yang ada di kantor *Geuchik*. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara dan data juga dikumpulkan melalui studi data dengan menganalisis data BPS Kecamatan Baitussalam khususnya untuk *Gampong Kajhu*.

Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Klasifikasi Status

Kemajuan dan Kemandirian Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun didasarkan pada Peraturan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 30 Tahun 2016:

- a. Desa Mandiri/Desa Sembada: Indeks Desa Membangun  $> 0,8155$ .
- b. Desa Maju/Desa Pra-Sembada: Indeks Desa Membangun  $\leq 0,8155$  dan  $> 0,7072$ .
- c. Desa Berkembang/Desa Madya: Indeks Desa Membangun  $\leq 0,7072$  dan  $> 0,5989$ .
- d. Desa Tertinggal/Desa Pra-Madya: Indeks Desa Membangun  $\leq 0,5989$  dan  $> 0,4907$ .
- e. Desa Sangat Tertinggal/Desa Pratama: Indeks Desa Membangun  $\leq 0,4907$ .

Selain itu, data yang diperoleh dianalisis juga dengan setiap variabel yang menunjukkan perkembangan desa seperti pada Tabel 1 untuk menggambarkan hasil penelitian secara utuh dan mendalam berkaitan dengan perkembangan *Gampong Kajhu* dari tahun 2015-2022.

Tabel 1. Klasifikasi Desa Berdasarkan Tingkat Perkembangan

Dasar Pengklasifikasian	Desa Swadaya	Desa Swakarya	Desa Swasembada
Tingkat keberagaman mata pencaharian.	Kehidupan masyarakat masih tergantung pada alam.	Mata pencaharian masyarakat sudah mulai beragam.	Penduduk sudah mulai bermata pencaharian di bidang jasa dan perdagangan.
Tingkat keterikatan dengan adat istiadat	Masyarakat terikat dengan adat istiadat, sekitar 7-9 upacara adat masih dilaksanakan.	Masyarakat sudah tidak terlalu terikat dengan adat istiadat, sekitar 4-6 upacara adat masih dilaksanakan.	Masyarakat tidak terikat lagi dengan adat istiadat (sekitar 1-3 upacara adat masih dilaksanakan) dan sudah memiliki pola pikir rasional.

Tingkat kemampuan menjalankan administrasi pemerintahan desa.	Administrasi pemerintahan desa belum dijalankan dengan baik.	Administrasi pemerintahan desa sudah mulai dijalankan dengan baik.	Administrasi pemerintahan desa sudah dijalankan dan dikelola dengan baik.
Keadaan dan jumlah lembaga desa.	Lembaga-lembaga yang ada di desa belum menjalankan fungsinya dengan baik.	Lembaga-lembaga yang ada di desa sudah mulai menjalankan fungsinya dengan baik dan desa terdiri dari 4-6 lembaga desa.	Lembaga-lembaga yang ada di desa sudah menjalankan fungsinya dengan sangat baik dan desa terdiri dari lembaga desa yang lengkap yang berjumlah 8 lembaga desa.
Keadaan dan jumlah sarana-prasarana desa.	Sarana dan prasarana masih sangat kurang.	Sarana dan prasarana desa mulai ada, setidaknya ada 4-6 sarana-prasarana/fasilitas umum sudah tersedia di desa.	Sarana dan prasarana sudah lengkap dan baik.
Tingkat pengetahuan masyarakat untuk mengelola desa.	Taraf pendidikan dan pengetahuan masyarakat untuk kegiatan produksi masih sangat rendah.	Masyarakat sudah mulai berinteraksi dengan masyarakat daerah lain sehingga pengetahuan masyarakat pun berkembang.	Masyarakat sudah mampu mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana desa dengan baik dan lengkap.
Tingkat kemampuan masyarakat desa dalam menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri.	Masyarakat belum mampu menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri.	Masyarakat sudah mampu menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri.	Masyarakat sudah mampu menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri dan sistem pemerintahannya lebih teratur dan terarah.
Tingkat penghasilan dari hasil produksi masyarakat.	Penghasilan dari hasil produksi masyarakat kurang dari Rp.50.000.000.	Penghasilan dari hasil produksi masyarakat berkisar antara Rp.50.000.000 s/d Rp.100.000.000.	Penghasilan dari hasil produksi masyarakat lebih dari Rp.100.000.000.
Tingkat pendidikan masyarakat.	Masyarakat desa memiliki tingkat pendidikan dan juga keterampilan dalam kategori rendah, dimana hanya 30% dari penduduknya yang lulus tingkat SD.	Masyarakat desa memiliki tingkat pendidikan dan juga keterampilan dalam kategori sedang, dengan persentase penduduk yang lulus SD antara 30-60% dan ada juga penduduk yang telah lulus sekolah lanjutan.	Masyarakat desa memiliki tingkat pendidikan dan juga keterampilan dalam kategori tinggi, dimana ada 60% penduduknya yang telah lulus SD disertai dengan penduduk yang telah lulus sekolah lanjutan dan



**Perkembangan Gampong Kajhu**

Hasil penelitian merupakan hasil analisis dari data penduduk yang dikumpulkan dari tahun 2015-2022.

Hasil analisis perkembangan desa ditinjau dari 10 indikator secara singkat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Perkembangan Gampong Kajhu, Baitussalam

No	Dasar Pengklasifikasian	Gampong Kajhu	Kategori
1	Tingkat keberagaman mata pencaharian	Masyarakat Gampong Kajhu bermata pencaharian di sektor pertanian (sebagai petani garam, petani tambak, nelayan, peternak), di sektor industri, serta di sektor perdagangan dan jasa (pedagang, tukang jahit, buruh, tukang bangunan, PNS, usaha perbengkelan, jasa pendidikan, jasa layanan kesehatan, jasa servis elektronik, jasa interior, jasa fotokopi, jasa transportasi dan jasa instalasi listrik).	<b>Desa Swasembada</b> , (karena masyarakat Gampong Kajhu sudah mulai bermata pencaharian di sektor perdagangan dan jasa).
2	Tingkat keterikatan dengan adat istiadat	Gampong Kajhu memiliki beberapa upacara adat yaitu maulid Nabi Muhammad SAW., <i>Meugang</i> untuk menyambut Bulan Ramadhan; Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan pernikahan, acara adat orang meninggal dan peringatan tsunami.	<b>Desa swakarya</b> , masyarakat sudah tidak terlalu terikat dengan adat istiadat, sekitar 4-6 upacara adat masih dilaksanakan.
3	Tingkat kemampuan menjalankan administrasi pemerintahan desa.	Kegiatan pemerintahan desa dijalankan oleh <i>Geuchik/</i> Kepala desa dan jajarannya. Pelayanan administrasi dilakukan oleh staff desa melalui persetujuan kepala desa. Pelayanan publik dilakukan di kantor desa untuk melayani Masyarakat desa dari hari senin-juma'at dari pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB. Kelengkapan peralatan administrasi sudah cukup bagus ditandai dengan adanya komputer, printer, meja pelayanan dan ruang tunggu.	<b>Desa swasembada</b> (Administrasi pemerintahan desa sudah dijalankan dan dikelola dengan baik).
4	Keadaan dan jumlah lembaga desa.	Gampong Kajhu sudah memiliki 8 lembaga yang sudah menjalankan fungsinya dengan sangat baik yaitu 1) lembaga pemerintahan, (2) lembaga sosial, (3) lembaga perekonomian, (4) lembaga pendidikan, (5) lembaga kesehatan, (6) lembaga adat, (7) lembaga keagamaan dan (8) lembaga seni dan olahraga.	<b>Desa swasembada</b> (Lembaga-lembaga yang ada di desa sudah menjalankan fungsinya dengan sangat baik dan desa terdiri dari lembaga desa yang lengkap yang berjumlah 8 lembaga desa).
5	Keadaan dan jumlah sarana-prasarana desa.	Gampong Kajhu memiliki 8 kelompok sarana dan prasarana yaitu sarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana listrik, sarana komunikasi, sarana penyediaan air bersih, sarana ekonomi, serta sarana olahraga.	<b>Desa swasembada</b> (Sarana dan prasarana desa sudah lengkap dan baik)

6	Tingkat pengetahuan masyarakat untuk mengelola desa.	Masyarakat <i>Gampong</i> Kajhu berinteraksi dengan baik dengan masyarakat daerah lain sehingga pengetahuan masyarakat untuk mengelola desa pun berkembang, dan masyarakat sudah mampu mengelola sarana-prasarana desa dengan baik.	<b>Desa swakarya</b> (Masyarakat sudah mampu mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana desa dengan baik dan lengkap)
7	Tingkat kemampuan masyarakat desa dalam menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri.	Masyarakat <i>Gampong</i> Kajhu sudah mampu menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri dan sistem pemerintahannya lebih teratur dan terarah. Bantuan dana desa yang dimanfaatkan untuk mengadakan program pembangunan yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan kunci bagi desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya di berbagai sektor kehidupan.	<b>Desa swasembada</b> (Masyarakat sudah mampu menyelenggarakan sistem pemerintahan sendiri dan sistem pemerintahannya lebih teratur dan terarah)
8	Tingkat penghasilan dari hasil produksi masyarakat.	<i>Gampong</i> Kajhu termasuk desa dengan produksi tinggi dengan hasil produksi mencapai lebih dari Rp.100.000.000 di tiap tahunnya dari tahun 2015-2022 (yaitu rerata hasil produksinya sekitar Rp. 470.600.000).	<b>Desa swasembada</b> (Penghasilan dari hasil produksi masyarakat lebih dari Rp.100.000.000).
9	Tingkat pendidikan masyarakat	<i>Gampong</i> Kajhu memiliki tingkat pendidikan dan juga keterampilan dalam kategori sedang, yang ditunjukkan oleh persentase penduduk yang lulus SD antara 30-60% dan ada juga penduduk yang telah lulus sekolah lanjutan.	<b>Desa swakarya</b> (Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat di kategori sedang, persentase penduduk lulus SD 30-60% dan sebagian penduduk telah lulus sekolah lanjutan).
10	Tingkat kemampuan masyarakat memanfaatkan teknologi	Berdasarkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan mata pencaharian, <i>Gampong</i> Kajhu tergolong ke dalam desa swakarya dengan pemanfaatan teknologi yang sudah lengkap pada kegiatan pengelolaan tambak udang serta adanya penerapan teknologi pada mata pencaharian di sektor industri dan jasa.	<b>Desa swakarya</b> (Masyarakat sudah memanfaatkan teknologi yang lengkap untuk menunjang salah satu kegiatan mata pencaharian).

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

### 1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat berhubungan erat dengan kondisi geografis wilayah. *Gampong* Kajhu merupakan daerah dataran rendah pesisir pantai sehingga masyarakat bermata pencaharian sebagai petani tambak, petani garam dan nelayan.

Masyarakat pendatang bermata pencaharian sebagai peternak, pedagang, tukang jahit, buruh, tukang bangunan, karyawan swasta, montir dan PNS. Selanjutnya, masyarakat juga bermata pencaharian di sektor industri seperti industri kayu, gerabah, keramik,

batu, industri makanan dan minuman (usaha kue basah/ kering yang bersifat *home industry*). Berdasarkan data BPS tahun 2015 hingga tahun 2017 ada 4 tempat pengembangan industri dari kayu, kemudian pada tahun 2018 hingga tahun 2022 terdapat kenaikan yaitu dari 4 tempat menjadi 7 tempat industri dari kayu. Untuk industri gerabah, keramik dan batu ada 40 tempat serta untuk industri makanan dan minuman ada 50 tempat di *Gampong* Kajhu dari tahun 2015 hingga tahun 2022.

Masyarakat *Gampong* Kajhu juga bermata pencaharian pada sektor pertanian (sebagai petani garam, petani tambak, nelayan, peternak), sektor

industri (3 kegiatan industri), serta pada sektor perdagangan dan jasa (pedagang, tukang jahit, buruh, tukang bangunan, PNS, tukang jahit, usaha perbengkelan, jasa pendidikan (dapat dilihat pada Tabel 3), jasa layanan kesehatan (disajikan pada Tabel 4), servis elektronik, interior, fotokopi, transportasi dan instalasi listrik). Keberagaman mata pencaharian masyarakat *Gampong* Kajhu menunjukkan bahwa *Gampong* Kajhu sudah memenuhi salah satu kriteria tingkat perkembangan desa di tingkat desa swasembada dimana masyarakat sudah mulai bermata pencaharian di sektor perdagangan dan jasa.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Pengajar (Guru) di *Gampong* Kajhu

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Jenjang Pendidikan</b>								
SD	98	119	107	120	120	120	139	134
SMP	29	29	28	43	43	43	42	56

Sumber: Rangkuman Data BPS Kecamatan Baitussalam Tahun 2015 s/d 2022.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kesehatan di *Gampong* Kajhu

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Jumlah Tenaga Kesehatan</b>	59	61	61	66	66	66	77	77

Sumber: Rangkuman Data BPS Kecamatan Baitussalam Tahun 2015 s/d 2022

Mata pencaharian penduduk yang beragam disebabkan oleh perbedaan etnis/asal penduduk. Berdasarkan penelitian (Mawar Hartati et al., 2023), penduduk cenderung akan bermata pencaharian sesuai dengan kebiasaan etnis dari asal tempat tinggal mereka, misalnya etnis Tionghoa yang biasanya bermata pencaharian sebagai pedagang. Keberadaan penduduk pendatang di suatu desa juga

berpengaruh pada semakin beragamnya mata pencaharian penduduk desa. Penduduk pendatang mayoritas bermata pencaharian di sektor non-pertanian. Semakin bertambah jumlah penduduk pendatang maka semakin bertambah jumlah kegiatan mata pencaharian di sektor non pertanian (Yuliana, 2009). Hal ini juga menjadi alasan keberagaman mata pencaharian di *Gampong* Kajhu

yang dipengaruhi oleh keberadaan penduduk pendatang yang memberikan inovasi ekonomi baru bagi *Gampong Kajhu* sehingga penduduk asli *Gampong Kajhu* mata pencahariannya tidak hanya bergantung pada alam, misalnya petani garam yang terhambat memproduksi garam pada musim penghujan beralih menjadi pedagang atau buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## 2) Adat-Istiadat

Indikator penelitian adat-istiadat berkaitan dengan upacara adat yang masih dilaksanakan di *Gampong Kajhu* yaitu perayaan maulid Nabi Muhammad SAW., perayaan *Meugang* untuk menyambut Bulan Ramadhan; Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan pernikahan, acara adat orang meninggal dan peringatan tsunami. *Gampong Kajhu* memiliki sekitar 5 upacara adat yang masih dilestarikan sehingga *Gampong Kajhu* tergolong desa swakarya, dengan merujuk pada pedoman dari tabel 1 klasifikasi desa berdasarkan tingkat perkembangan desa.

## 3) Administrasi dan Kelembagaan

Berbagai lembaga yang ada di desa dengan peran dan fungsinya merupakan mitra pemerintah desa untuk memajukan desa di berbagai sektor kehidupan masyarakat. *Gampong Kajhu* memiliki delapan (8) lembaga desa yang sudah berjalan dan berfungsi dengan baik. Kedelapan lembaga tersebut ialah (1) lembaga pemerintahan, (2) lembaga sosial, (3) lembaga perekonomian, (4) lembaga pendidikan, (5) lembaga kesehatan, (6)

lembaga adat, (7) lembaga keagamaan dan (8) lembaga seni dan olahraga.

Lembaga pemerintahan pada *Gampong Kajhu* terdiri dari perangkat desa yang sudah lengkap yaitu dengan kepala *gampong* atau *Geuchik* lengkap dengan staf-staf perangkat desa lainnya untuk membantu *Geuchik* di kantor desa dan balai desa serta kepala dusun untuk 11 dusun. *Gampong Kajhu* juga memiliki organisasi kepemudaan yang menjadi salah satu perangkat desa. Lembaga yang bergerak di bidang sosial di *Gampong Kajhu* yaitu lembaga sosial YAKESMA (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh). Yayasan ini berperan membantu masyarakat dari usia dini hingga usia dewasa dari keluarga kurang mampu, korban bencana, korban kekerasan seksual dan korban kejahatan lainnya serta yayasan ini mengadakan kegiatan untuk meningkatkan *life skill* masyarakat sehingga bisa menjadi masyarakat yang mandiri, penuh dengan motivasi dan percaya diri. Lembaga sosial lainnya yang ada di *Gampong Kajhu* yaitu lembaga KAPAY (Kajhu Peduli Anak Yatim) yang berperan menyantuni anak yatim piatu dan lembaga tersebut mendirikan TPA KAPAY untuk memberikan pendidikan agama gratis kepada anak yatim yang menjadi santri di TPA tersebut.

Lembaga sektor perekonomian di *Gampong Kajhu* yaitu adanya kospin (koperasi simpan pinjam) sejak tahun 2018. Di *Gampong Kajhu* juga pernah berdiri KUD (Koperasi Unit Desa) tahun 2015 namun koperasi tersebut dihentikan kegiatannya karena *Gampong Kajhu* yang dominan masyarakatnya tidak bekerja di sektor

pertanian (dalam hal ini pertanian padi) sehingga koperasi tersebut yang perannya membantu masyarakat di sektor pertanian terhambat aktivitasnya di *Gampong Kajhu*. Lembaga pendidikan dan kesehatan di *Gampong Kajhu* ditunjukkan dengan ketersediaan sarana-prasarana sekolah dan kesehatan yang memadai serta ketersediaan tenaga pengajar dan tenaga kesehatan yang bisa dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Lembaga adat di *Gampong Kajhu* telah tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan hukum adat yang berlaku di *gampong*. Lembaga keagamaan di *Gampong Kajhu* yaitu adanya masjid yang berjumlah tiga buah dan *meunasah* yang berjumlah 11 buah yang dikelola oleh beberapa ustadz/*teungku* yang dipercaya dan bertanggung jawab kepada *Geuchik*. Lembaga kesenian di *Gampong Kajhu* yaitu sanggar seni yang dikembangkan oleh TPA KAPAY dengan pemberian latihan tari dan kesenian lainnya kepada santri-santri yang ada di TPA tersebut. Lembaga olahraga di *Gampong Kajhu* terdiri dari berbagai perkumpulan olahraga dengan memanfaatkan sarana olahraga di *Gampong Kajhu* yang tersedia lima sarana masing-masing untuk lima jenis olahraga. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian untuk indikator lembaga desa, merujuk ke tabel 1, *Gampong Kajhu* termasuk ke dalam kategori desa swasembada karena sudah memiliki 8 lembaga yang menjalankan fungsinya dengan baik. Penelitian terkait peran kelembagaan dalam desa telah diteliti oleh (Mija et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keberadaan kelembagaan di desa

sangat berperan dalam membantu dan mendukung tingkat kemajuan desa.

#### 4) Sarana dan Prasarana

*Gampong Kajhu* memiliki 8 kelompok sarana dan prasarana yaitu sarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana listrik, sarana komunikasi, sarana penyediaan air bersih, sarana ekonomi, serta sarana olahraga. Sarana transportasi di *Gampong Kajhu* berupa jalan aspal Jalan Laksamana Malahayati yang menjadi jalan utama di Kecamatan Baitussalam dan dilalui oleh banyak orang, selanjutnya jalan yang sudah diaspal termasuk juga lorong-lorong jalan di *Gampong Kajhu* serta *Gampong Kajhu* juga memiliki jalan yang masih berbatu yaitu di beberapa lorong/gang, namun keadaan jalan yang berbatu ini tidak terlalu menghambat aktivitas penduduk, kecuali di saat musim penghujan dimana jalan ini bisa tergenang air sehingga sulit untuk dilalui oleh penduduk. Sarana transportasi lainnya di *Gampong Kajhu* yaitu adanya sarana angkutan umum berupa sarana transportasi darat dengan trayek tetap, serta masyarakat sebagian besar juga sudah menggunakan kendaraan bermotor untuk bepergian. Secara keseluruhan keadaan sarana transportasi di *Gampong Kajhu* sudah tergolong dalam keadaan baik.

Sarana selanjutnya yaitu sarana pendidikan. *Gampong Kajhu* memiliki jenjang sekolah dasar berjumlah 1 unit dan jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama berjumlah 2 unit (SMP 1 unit dan MTs 1 unit) dengan jumlah guru yang berbeda-beda dari tahun 2015 s/d tahun 2022 di jenjang pendidikan SD

dan SMP yang bisa dilihat pada tabel 3. Sarana kesehatan yang tersedia di *Gampong* Kajhu yaitu posyandu berjumlah 4 unit dan poliklinik serta puskesmas masing-masing berjumlah 1 unit dengan jumlah tenaga kesehatan yang berbeda-beda dari tahun 2015 s/d tahun 2022 yang bisa dilihat pada Tabel 4. *Gampong* Kajhu memiliki sarana listrik dengan keadaan baik, dimana sudah seluruh rumah penduduk dan fasilitas-fasilitas yang ada menggunakan listrik sebagai sumber utama penerangan dan untuk kelancaran aktivitas lainnya. Sarana listrik juga menjadi sumber penerangan utama jalan utama/jalan antar *gampong* yang merupakan listrik yang diusahakan pemerintah. Selanjutnya berkaitan dengan sarana komunikasi di *Gampong* Kajhu terdata sejak tahun 2021 sudah memiliki menara telepon seluler atau *Base Transceiver Station* (BTS) berjumlah 4 unit dan jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler 4 unit sehingga di *Gampong* Kajhu sudah mendukung untuk penggunaan sarana komunikasi berupa radio, televisi, telepon dan *handphone* dengan kekuatan sinyal yang kuat dan stabil untuk 4 jenis operator layanan komunikasi telepon seluler.

Sarana air bersih/penyediaan air bersih di *Gampong* Kajhu yaitu air yang bersumber dari PDAM Tirta Mountala yang disalurkan melalui leding. Penduduk *Gampong* Kajhu juga menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum. Sarana ekonomi yang ada di *Gampong* Kajhu yaitu BUMDes (BUMG Kajhu Mandiri), KUD (2015-2018), koperasi simpan pinjam, bank perkreditan rakyat (2021), minimarket (dari tahun 2015-2017

hanya berjumlah 1 unit dan dari tahun 2018-2021 berjumlah 3 unit serta tahun 2022 berjumlah 5 unit), warung kedai makan dan minuman (dari tahun 2015-2018 berjumlah 10 unit), toko/warung kelontong (dari tahun 2015-2018 berjumlah 10 unit), pasar dengan bangunan semi permanen (dari tahun 2015-2021 berjumlah 1 unit), pasar dengan bangunan permanen (pengubahan dari pasar dengan bangunan semi permanen pada tahun 2022 dan pada tahun 2022 pasar dengan bangunan permanen berjumlah 2 unit), serta kelompok pertokoan (tahun 2022 berjumlah 1 unit). Sarana olahraga di *Gampong* Kajhu terdiri dari lima sarana untuk lima jenis olahraga yaitu berupa lapangan untuk olahraga sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, dan tenis meja. Berdasarkan sarana-sarana yang ada di *Gampong* Kajhu yang terdiri dari 8 sarana, *Gampong* Kajhu bisa diklasifikasikan ke dalam desa swasembada dimana kriteria desa swasembada sarana-prasarana desa sudah lengkap dan dalam keadaan baik. *Gampong* Kajhu juga memiliki sarana dari kecamatan Baitussalam seperti Kantor Camat, Pos Damkar, Polsek, Puskesmas, dan bahkan fasilitas milik Kota Banda Aceh yaitu Rumah Tahanan Kelas II B Kota Banda Aceh.

Ketersediaan dan keadaan sarana-prasarana desa memberi pengaruh terhadap perkembangan desa. Penelitian tentang hal ini telah diteliti oleh (Sembel et al., 2023) yang menjelaskan bahwa suatu desa/pemerintahan desa bisa dikatakan berhasil dalam membangun dan mengembangkan desa apabila desa sudah memiliki sarana dan prasarana

yang cukup lengkap untuk mendorong kesejahteraan kehidupan masyarakat desa di berbagai sektor misalnya di sektor ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat desa.

**5) Hasil Produksi**

Hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat *Gampong Kajhu* yaitu dari sektor pertanian garam dan tambak, peternakan, industri dan kelautan. Hasil produksi berupa barang dari kegiatan industri gerabah, keramik dan batu berupa genteng, batu bata, porselen, tegel dan keramik. Kegiatan industri dari kayu menghasilkan berbagai perabotan rumah tangga dari kayu dan rotan. Selanjutnya kegiatan industri dari makanan dan minuman menunjukkan adanya rumah makan dan restoran yang menyediakan berbagai makanan dan adanya usaha kue basah/kering. Hasil produksi di sektor kelautan yaitu berbagai hasil laut dan adanya tambak garam dan tambak ikan di Kajhu. Berdasarkan hasil produksi secara menyeluruh dari kegiatan mata pencaharian penduduk yang telah disebutkan sebelumnya, *Gampong Kajhu* termasuk desa dengan produksi tinggi dengan hasil produksi

mencapai lebih dari Rp.100.000.000 di tiap tahunnya dari tahun 2015-2022 (rerata hasil produksinya sekitar Rp. 470.600.000, perhitungan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola kegiatan produksi) sehingga dengan berpedoman pada tabel 1, desa ini termasuk ke dalam klasifikasi desa swasembada ditinjau dari hasil produksi masyarakatnya.

**6) Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi masyarakat desa sehingga perlu diperhatikan oleh pemerintah karena menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan desa (Pissa et al., 2022). Kesadaran masyarakat *Gampong Kajhu* dalam menempuh pendidikan wajib belajar 12 tahun terus meningkat yang hampir ekuivalen dengan peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya dari tahun 2015 s/d tahun 2022. Jumlah penduduk *Gampong Kajhu* tiap tahun dan jumlah penduduk yang sedang menempuh tiap jenjang pendidikan yang menunjukkan distribusi jenjang pendidikan penduduk dari tahun 2015-2022 diilustrasikan pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Distribusi Jenjang Pendidikan di *Gampong Kajhu*

Tahun	Jumlah Penduduk			Jenjang Pendidikan		
	Pria	Wanita	Jumlah	SD	SMP	SMA
2015	3.380	2.620	6.000	1.333	110	481
2016	3.451	2.674	6.125	1.477	162	304
2017	3.469	2.694	6.163	1.601	170	342
2018	3.596	2.787	6.383	1.581	174	342
2019	3.669	2.842	6.511	1.581	174	342
2020	3.669	2.842	6.511	1.581	174	342
2021	3.099	2.971	6.070	1.990	445	352
2022	3.346	3.289	6.635	2.011	725	409

Sumber: Rangkuman Data BPS Kecamatan Baitussalam Tahun 2015 s/d 2022.

Berdasarkan data dari tabel di atas, masyarakat *Gampong Kajhu* memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan dalam kategori sedang, dimana persentase penduduk yang lulus SD antara 30-60% dan ada juga penduduk yang telah lulus sekolah lanjutan sehingga berdasarkan kriteria ini dengan berpedoman pada tabel 1, *Gampong Kajhu* tergolong ke dalam klasifikasi desa swakarya berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat desa.

#### 7) Penerapan Teknologi

Indikator penelitian teknologi yaitu teknologi yang digunakan oleh masyarakat *Gampong Kajhu* untuk menunjang kegiatan mata pencaharian utama yaitu kegiatan tambak ikan, tambak garam, teknologi untuk usaha perikanan hasil tangkapan nelayan, teknologi untuk kegiatan industri kayu dan industri gerabah, keramik dan batu serta teknologi di sektor jasa di *Gampong Kajhu*. Kegiatan tambak garam masih dengan cara tradisional sehingga belum ada teknologi yang digunakan dalam pengolahan garam dari air laut tersebut. Menurut (Husna et al., 2023), kegiatan tambak udang di *Gampong Kajhu* dengan jenis tambak udang *Vannamei* intensif dan semi intensif. Usaha tambak udang menggunakan teknologi yaitu teknologi penggunaan plastik 0,03 mm untuk mencakup seluruh tambak, kincir air, pagar, teknologi yang berhubungan dengan pemasangan *biosecurity* dan teknologi untuk menunjang pengelolaan kualitas air pada tambak, penggunaan pakan yang bersifat komersial dan memiliki kadar protein yang tinggi, penggunaan probiotik serta alat-

alat/teknologi pendukung lainnya untuk kelancaran kegiatan tambak udang.

Usaha perikanan di *Gampong Kajhu* tidak memanfaatkan teknologi modern. Nelayan masih menangkap dan mengolah ikan dengan cara tradisional. Pemanfaatan teknologi, baik itu teknologi dalam bermata pencaharian dan pemanfaatan teknologi secara umum yaitu dalam hal teknologi informasi dan komunikasi yang ada di suatu desa juga menggambarkan tingkat perkembangan suatu desa dan keberhasilan desa dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, pemanfaatan teknologi mendorong kemandirian desa dan pembangunan desa (Mukhsin, 2020). Berdasarkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan mata pencaharian, walaupun *Gampong Kajhu* belum menerapkan teknologi pada kegiatan tambak garam dan kegiatan nelayan, *Gampong Kajhu* tergolong ke dalam desa swakarya dengan pemanfaatan teknologi yang sudah lengkap pada kegiatan pengelolaan tambak udang.

#### Transisi Desa Gampong Kajhu

*Gampong Kajhu* sejak tahun 2015 tergolong desa swakarya yang dinyatakan dalam dokumen publikasi BPS Kecamatan Baitussalam tahun 2015. Berdasarkan penelitian Handayani (2022), ada beberapa faktor pendukung suatu desa bisa bertransisi menjadi desa swasembada yaitu faktor pertumbuhan penduduk, keberagaman mata pencaharian, peningkatan pendidikan masyarakat, dan tingkat kesehatan masyarakat. *Gampong Kajhu* sudah siap bertransisi menjadi desa swasembada berdasarkan faktor-

faktor tersebut, kecuali dari faktor peningkatan pendidikan masyarakat. *Gampong* Kajhu belum layak dikategorikan sebagai desa swasembada karena tingkat pendidikan penduduk masih tergolong sedang dengan persentase 30-60% penduduk lulusan SD, sebagian lulusan sekolah lanjutan dan minim penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal ini pernah diteliti oleh (Ladaria et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat desa masih rendah. Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah desa selain peningkatan kualitas sarana-prasarana pendidikan di desa yaitu dengan pengadaan sosialisasi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya pendidikan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Selain itu, berdasarkan hasil rekomendasi IDM (Indeks Desa Membangun) oleh (Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, 2023), *Gampong* Kajhu perlu memprioritaskan pengadaan kegiatan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan kegiatan kursus untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendukung desa bertransisi menjadi desa swasembada.

*Gampong* Kajhu termasuk dalam daftar 100 desa terbaik menurut Provinsi dan Kabupaten di Indonesia tahun 2018 yang dikeluarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *Gampong* Kajhu berdasarkan daftar 100 Desa Terbaik Menurut Provinsi Dan Kabupaten Di Indonesia Tahun 2018., 2018 dan termasuk ke dalam desa mandiri atau desa sembada

dengan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0.8597 pada tahun 2023. Oleh karena itu, *Gampong* Kajhu termasuk desa mandiri/ swasembada menurut Keputusan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 16 tahun 2018, desa mandiri adalah desa yang sudah maju yang mampu mengadakan pelaksanaan terhadap pembangunan di daerah desa untuk meningkatkan kualitas hidup bagi terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat yang ditunjukkan melalui ketahanan ekonomi dan ekologi yang bersifat berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mantan *Geuchik Gampong* Kajhu Syahril AR, *gampong* ini sejak tahun 2015 telah mendapat bantuan dana desa dari pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota sejumlah Rp. 737.965.000 pada tahun 2018 dan sebagian besarnya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur seperti pengerasan jalan, rabat beton, pembangunan talud, dan plat beton. Bantuan dana desa dimanfaatkan sebagian besar untuk pemerataan pembangunan terutama sekali untuk peningkatan kualitas sarana transportasi jalan untuk kemudahan akses antara dusun-dusun yang ada. Pemanfaatan dana desa untuk berbagai program yang telah digulirkan juga telah memperoleh kesepakatan dari aparat *gampong* dan masyarakat. *Gampong* Kajhu memperoleh prestasi menjadi salah satu desa terbaik dan tergolong ke dalam desa mandiri karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan

definisi desa mandiri dan sudah berhasil mengadakan program pembangunan yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang merupakan kunci bagi desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai sektor kehidupan.

Pengelolaan dana desa yang baik oleh pemerintah *Gampong* Kajhu menjadi alasan utama *gampong* ini meraih prestasi sebagai desa terbaik di Indonesia. Penelitian berkaitan dengan pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap peningkatan nilai IDM desa telah diteliti oleh (Halim & Taryani, 2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan dana desa berdampak terhadap pembangunan desa yang dapat dirasakan dalam waktu 2 sampai 3 tahun setelah penyaluran dana di dilakukan.

*Gampong* Kajhu perlu mempertahankan prestasi sebagai desa mandiri karena dengan perolehan prestasi tersebut juga berpengaruh terhadap percepatan proses transisi desa menjadi desa swasembada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarno, 2020), strategi yang bisa dilakukan oleh desa agar mampu memperoleh dan mempertahankan statusnya sebagai desa mandiri yaitu dengan mengelola dana dan aset desa melalui pemerintah desa atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk tujuan pengelolaan dana dan aset desa tersebut, misalnya dengan adanya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Partisipasi masyarakat bersama pemerintah desa dalam mengelola BUMDes, mulai dari tahapan pengumpulan keputusan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi akan sangat berpengaruh terhadap

pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. *Gampong* Kajhu sudah mengelola dana desa untuk pemerataan pembangunan yang dikelola oleh pemerintah desa. *Gampong* Kajhu memiliki BUMDes yang bisa lebih dioptimalkan perannya agar pengelolaan dana desa lebih terarah untuk kepentingan kehidupan masyarakat di berbagai sektor kegiatan, seperti sektor ekonomi (pertanian, perikanan), kegiatan perdagangan, kegiatan simpan pinjam, kegiatan pengadaan barang dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil rekomendasi IDM oleh (Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, 2023), selain pengadaan kegiatan PKBM, kursus, pengoptimalan peran BUMDes, *Gampong* Kajhu juga masih memiliki beberapa hal yang harus diperbaiki agar mampu meningkatkan nilai IDM dan mempertahankan statusnya sebagai desa mandiri yaitu dengan memprioritaskan pengadaan tempat pembuangan sampah, kantor pos atau jasa logistik sejenis lainnya, fasilitas transportasi umum dengan trayek tetap, pengadaan 2 fasilitas mitigasi bencana yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah berdasarkan potensi kerawanan bencana.

#### **4. Penutup**

Perkembangan *Gampong* Kajhu sudah lebih baik ditandai dengan 6 dari 10 indikator telah memenuhi syarat desa mandiri/swasembada. 6 indikator tersebut diantaranya mata pencaharian yang beragam, tingkat kemampuan mengelola administrasi pemerintahan desa sudah baik, terdapat 8 lembaga

desa dan sarana yang memadai, sistem pemerintahan yang sudah teratur dan terarah, serta memiliki hasil produksi mencapai > 100 juta rupiah per tahun. Hal ini didukung oleh nilai Indeks Desa Membangun (IDM) *Gampong Kajhu* sebesar 0,8597 yang tergolong desa mandiri. sedangkan 4 indikator termasuk desa swakarya yaitu terdapat 5 adat-istiadat yang masih dilakukan, pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah cukup baik, tingkat pendidikan antara 30-60% penduduk telah lulus SD dan sebagian penduduk telah lulus sekolah lanjutan, dan adanya penerapan teknologi dalam menunjang mata pencaharian. Kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dengan pemerintah *gampong* serta seluruh masyarakat *gampong* dengan mengusahakan pengembangan potensi wilayah khususnya di bidang ekonomi agar lebih baik kedepannya, serta agar kemajuan *Gampong* Kajhu di berbagai sektor terus meningkat.

#### **Daftar Pustaka**

- Adira, F. (2020). *Mengenal Desa dan Pemerintahan Desa*. Pixelindo.
- Bangun, E., & Asnidar. (2014). Analisis Perkembangan Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo . *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 90–98.
- Halim, A. R., & Taryani, A. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Indeks Desa Membangun Di Nusa Tenggara Timur . *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* , 4(1), 51–71.
- Handayani, O. (2022). *Analisis Faktor Pendukung Pencapaian Desa Swasembada (Studi Kasus Desa Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu)*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Husna, U., Fitri, S., & Nazlia, S. (2023). Perbandingan Keunggulan Pendapatan dari Sistem Budidaya Tambak Intensif dan Semi Intensif pada Budidaya Udang Vannamei di Kecamatan Baitussalam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan Dan Perikanan*, 5, 32–42.
- Jamaluddin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan* (1st ed.). CV Pustaka Setia .
- Ladaria, Y. H., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15.
- Mawar, H. E., Rahman, B., & Ibrahim, I. (2023). Inovasi Sosial: Tipologi Ekonomi Politik Berbasis Etnis pada Masyarakat di Kelurahan Sungai Selan Bangka Tengah. *Jurnal Studi Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.52000/jsi.v3i1.129>
- Mija, S. K., Yohanes, S., & Udju, H. R. (2023). Fungsi Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Di Desa Lalong, Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. *JHO Jurnal Hukum Online(JHO)* , 1(3), 470–492.
- Mukhsin. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3, 7–15.
- Paramita, A. (2020). *Modul Geografi Kelas XII KD 3.2 dan 4.2 Pola Keruangan Desa Dan Kota*. , Direktorat SMA, Direktorat

- Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Pissa, V. K. M., Suherdiyanto, & Equanti, D. (2022). Analisis Perkembangan Desa Kualan Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang Tahun 2014-2019. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 38–44.
- Rusmawan. (2007). Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non-Pertanian Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Geomedia*, 5, 111–118.
- Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)*.
- Sukarno, M. (2020). Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten). *Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS 202*, 533–541.
- Wirata, G. (2021). *Perubahan Alih Fungsi Lahan Persawahan Dan Implikasinya* (W. Kurniawan, Ed.). CV. Pena Persada.
- Yuliana, L. (2009). Fenomena Urbanisasi Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Aplikasi Statistika Dan Komputasi Statistik, UPPM*, 1–24.